

Budidaya Buah Naga di Lahan Rawa Lebak K.P. Banjarbaru Balittra

**Muhammad Saleh
Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa**

Kulit buahnya berbentuk sisik sehingga disebut dengan buah naga. Pada awalnya buah naga ini berkembang di Cina, mereka mengenal buah ini sebagai buah yang sakral, yang hadir pada acara keagamaan tertentu. Awal tahun 2000, di Indonesia, buah naga merupakan buah import yang hanya di jual di mol mol, dengan harganya cukup mahal. Perkembangan buah naga begitu cepat, sekarang dengan mudah kita dapat menemukannya dengan harga yang relatif murah, dengan kisaran harga tiga belas ribu sampai dua puluh ribu per kg, atau tergantung mutu dan kualitas buah.

Menurut peneliti Balai Penelitian Tanaman buah, ada beberapa jenis buah naga yang ada di Indonesia, yaitu buah berwarna merah dengan daging buah ungu, buah berwarna merah dengan daging buah putih dan buah berwarna kuning dengan daging buah berwarna putih. Yang beredar dipasaran pada umumnya berwarna merah. Di Kalimantan selatan, buah naga pada umumnya ditanam dilahan kering, dengan sentral produksi di Kabupaten Tanah laut. Petani di daerah ini membudidayakan secara komersial, dalam sistem mono kultur dengan skala luasan yang cukup luas. Tanaman buah naga merupakan tanaman sukulen (kelompok Kactus), yang tidak tahan genangan dan air yang banyak, karena itu penanaman buah naga pada lahan rawa dapat dilakukan dengan sistem surjan. Hasil penanaman dirawa lebak dangkal Kebun Percobaan Banjarbaru, buah naga dapat berproduksi dengan baik.

Budidaya buah naga di lahan rawa lebak dangkal.

1. Bibit berasal dari stek yang disemai pada polybag, dengan umur 1-2 bulan, atau sudah mempunyai akar.
2. Pilih Lahan yang tidak tergenang, atau dengan sistem surjan. Pada lahan rawa pada umumnya mempunyai tanah yang berstruktur liat, karena itu pada lubang tanaman perlu di bantu dengan penambahan pasir, agar aerase tanah lancar, karena tanaman buah naga tidak menyukai tanah yang lembab.
3. Lubang tanam di buat berukuran 1 x 1 meter, dengan dosis pasir 1 karung (sekitar 50 kg).
4. Tiap lubang tanam di tancapkan lanjaran, baik berupa beton atau kayu yang kokoh dan kuat dengan tinggi antara 2,0 m - 2,5 m.
5. Dalam satu lanjaran, ditanam 4 stek tanaman.
6. Sebagai pupuk dasar digunakan pupuk kandang yang sudah jadi (masak) yang ditandai dengan rendahnya kadar air(kering), bisa berupa kotoran kambing, ayam atau sapi.
7. Setelah tanaman tumbuh (sekitar 1-2 bulan), dapat diberikan pupuk susulan berupa pupuk NPK dengan dosis 100 gram/tiang (4 tanaman).
8. Tanaman buah naga bersifat menempel pada lanjaran. Tanaman yang baru tumbuh perlu di bantu diikatkan pada lanjaran, kalau akar akarnya sudah menempel pada lanjaran, tali ikatan dilepaskan.
9. Pemeliharaan yang perlu diperhatikan adalah pemangkasan cabang, cabang bagian bawah perlu dibuang. Tanaman dibiarkan bercabang apabila tingginya sudah mencapai setinggi lanjaran.

10. Tanaman buah naga memerlukan cahaya penuh dan air yang sedikit, sehingga tidak diperlukan penyiraman tanaman.

Penanaman buah naga di Kebun Percobaan Banjarbaru di laksanakan pada bulan Maret 2015, pada bulan Desember 2015, tepatnya sembilan bulan setelah tanam, beberapa tanaman sudah mulai berproduksi. Buahnya dapat dimakan langsung, atau dijadikan campuran es buah, es teller atau di bikin juice.



Gambar. Tanaman buah naga yang berumur 9 bulan yang mulai berproduksi pada pola tanam sistem surjan, di K.P. Banjarbaru. Balittra